

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Identitas Tempat Kampung Kayutangan sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kota Malang

Ahmad Adyatma Maulana Darmawan dan Ema Umilia

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS)

e-mail: ema_umilia@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kampung Kayutangan merupakan kawasan yang diarahkan pengembangannya sebagai kawasan wisata budaya berdasarkan RTRW Kota Malang Tahun 2010 – 2030. Potensi wisata budaya yang ditawarkan oleh Kampung Kayutangan adalah wisata budaya yang bermuatan edukasi sejarah dengan menampilkan bangunan kolonial yang memiliki nilai estetika arsitektural, makanan khas tempo dulu, aktivitas sosial budaya yang dilakukan secara turun temurun, dan makam yang mempunyai sejarah spesifik. Namun demikian, kondisi koridor Kayutangan yang banyak mengalami perubahan baik dari aspek fisik dan non fisik berpengaruh terhadap perkembangan Kampung Kayutangan sebagai area penyangga koridor tersebut yang menyebabkan pudarnya identitas tempat Kampung Kayutangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang menggunakan metode analisis Delphi. Hasil dari penelitian didapatkan 29 (dua puluh sembilan) faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang.

Kata Kunci—Wisata Budaya, Identitas Tempat, Kampung Kayutangan.

I. PENDAHULUAN

SEKTOR pariwisata merupakan sektor yang memiliki posisi strategis dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, serta memiliki peluang besar untuk semakin berkembang seiring meningkatnya perdagangan internasional dan investasi luar negeri [1]. Rujukan [2] menjelaskan bahwa salah satu aspek yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata adalah keberagaman budaya, dimana dapat dikembangkan dalam bentuk wisata budaya [3]. Wisata budaya adalah jenis pariwisata yang mengajak wisatawan untuk mengenali pemandangan tempat atau arsitektur yang memiliki nilai sejarah, representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni pertunjukan, serta tradisi dan kuliner dari masyarakat lokal [4]. Salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan wisata budaya adalah Kota Malang [5].

Kota Malang memiliki kekayaan potensi objek wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang untuk dikembangkan di masa mendatang, dimana salah satu potensi yang dimiliki adalah potensi wisata budaya [6]. Salah satu faktor yang memunculkan potensi tersebut adalah kondisi Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur dan mendapatkan pengaruh kuat atas budaya,

gaya hidup, serta bentuk tata kota yang dibawa masyarakat Belanda pada masa kolonial dahulu [7]. Rujukan [8] menjelaskan bahwa Kota Malang merupakan salah satu hasil perencanaan kota kolonial yang terbaik di Hindia Belanda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peninggalan arsitektur kolonial yang saat ini masih berdiri megah serta tata lingkungan yang memiliki nilai historis [9]. Kondisi tersebut menjadikan Kota Malang sebagai daerah yang memiliki peluang pengembangan wisata budaya yang potensial. Namun seiring perubahan zaman, kemajuan teknologi, dan semakin pragmatisnya masyarakat turut berdampak pada risiko hilangnya potensi budaya di Kota Malang, sehingga agenda pelestarian budaya sangat perlu untuk dilakukan demi terjaganya nilai dan warisan budaya masyarakat Kota Malang [10].

Sebagai salah satu upaya untuk melakukan pelestarian budaya, Pemerintah Kota Malang melakukan langkah untuk membentuk kampung tematik di Kota Malang [10]. Salah satu kampung tematik yang ada di Kota Malang adalah Kampung Kayutangan yang terletak di Jl. Jenderal Basuki Rahmat, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang [11]. Berdasarkan amanat dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang Tahun 2010 – 2030, Kampung Kayutangan yang termasuk ke dalam Kawasan Kayutangan direncanakan pengembangannya sebagai kawasan wisata budaya. Wisata budaya yang berkembang pada Kampung Kayutangan memiliki kedudukan penting dalam upaya pelestarian bangunan kolonial yang memiliki nilai estetika arsitektural, makanan khas tempo dulu, aktivitas sosial budaya yang dilakukan secara turun temurun, dan makam yang mempunyai sejarah spesifik [12].

Namun demikian, kondisi koridor Kayutangan yang banyak mengalami perubahan baik dari aspek fisik dan non fisik turut berpengaruh terhadap perkembangan Kampung Kayutangan sebagai area penyangga koridor tersebut [13]. Rujukan [13] menjelaskan bahwa kondisi tersebut menyebabkan pudarnya identitas tempat yang dimiliki Kampung Kayutangan. Identitas tempat atau *place identity* sendiri merupakan objek-objek atau elemen yang berada pada suatu tempat yang memiliki karakter dan kekhasan tersendiri yang dapat membedakannya dengan tempat lainnya [14]. Dalam konteks perencanaan pariwisata, konseptualisasi identitas tempat pada kawasan wisata tidak dapat hanya didasarkan pada kondisi fisik kawasan, namun juga harus mencakup faktor-faktor seperti aktivitas budaya, aktivitas wisata, hubungan sosial, dan lain sebagainya [15].

Rujukan [16] menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) aspek yang dapat digunakan untuk menilai identitas tempat

suatu kawasan yaitu: *distinctiveness* (kekhasan), *continuity* (keberlanjutan), *self-esteem* (penghargaan diri), dan *self-efficacy* (efikasi diri). Apabila ditinjau dari aspek *distinctiveness*, kondisi pemudaran identitas tempat yang ada di Kampung Kayutangan terlihat dari terjadinya perubahan fisik kondisi bangunan kolonial bersejarah yang menjadi wajah asli kampung tersebut, dimana bangunan tersebut lambat laun mengalami perubahan baik dalam fungsi maupun arsitektur bangunannya menjadi bangunan baru bergaya modern [13]. Selain itu apabila dilihat dari sisi *distinctiveness*, Kampung Kayutangan juga belum memiliki *landmark* kawasan yang menunjukkan identitas bahwa kawasan tersebut merupakan lokasi wisata [17]. Adapun pada aspek *continuity* di Kampung Kayutangan, terjadi pemudaran pengetahuan warga lokal mengenai nilai sejarah Kampung Kayutangan akibat kurangnya pembinaan [18], dimana hal ini akan berpotensi dapat menghilangkan identitas tempat [19]. Apabila dilihat dari aspek *self-esteem*, kondisi pemudaran identitas tempat yang ada di kampung Kayutangan terlihat dari kurangnya kontribusi masyarakat untuk untuk mendukung pengembangan wisata, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak positif yang diperoleh dari pengembangan wisata di Kampung Kayutangan [20]. Lebih lanjut, apabila ditinjau dari aspek *self-efficacy*, kondisi eksisting di Kampung Kayutangan yang dapat memudahkan identitas tempat adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan wisata yang ada di Kampung tersebut [17]. Dengan kondisi diatas, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik dengan menggunakan *grand theory* pada awal penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan latar belakang alamiah dan bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi melalui metode kualitatif [21].

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) indikator, 15 (lima belas) variabel, dan 30 (tiga puluh) sub-variabel yang didapatkan dari hasil sintesa pustaka penelitian terdahulu [15], [16], [22]–[27]. Adapun variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang dapat dilihat pada Tabel 1.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh *stakeholders* yang berkaitan dengan upaya peningkatan identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan *metode purposive sampling* melalui penggunaan analisis *stakeholder*. *Stakeholders* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yang meliputi pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta. Pada *stakeholders* kelompok pemerintah terdiri dari Kementerian

Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR); Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Malang; Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Malang; dan Pemerintah Kelurahan Kauman. Pada *stakeholders* kelompok masyarakat terdiri dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Kayutangan. Adapun pada *stakeholders* kelompok swasta terdiri dari pemilik usaha Warung Kopi Hamur Mbah Ndut.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada *stakeholders* yang telah terpilih. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur dan survei instansi.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis Delphi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Analisis Delphi merupakan analisis yang menggunakan prosedur sistematis guna mencapai konsensus berdasarkan opini dan pendapat para ahli atau *stakeholders*. Analisis ini dilakukan dengan mendiskusikan indikator, variabel, dan sub-variabel yang telah didapatkan dari sintesa pustaka penelitian terdahulu dengan kondisi eksisting di wilayah penelitian melalui proses wawancara. Setelah proses wawancara akan dilakukan reduksi data hasil wawancara berdasarkan pendapat tiap *stakeholders* untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan apakah faktor-faktor yang ada dalam proses wawancara telah sesuai dengan pendapat dari masing-masing *stakeholders*. Apabila belum mencapai konsensus, maka akan dilakukan iterasi hingga menghasilkan faktor-faktor yang telah terkonsep oleh para *stakeholders*. Hasil akhir dari analisis Delphi adalah berupa faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang.

III. HASIL DAN DISKUSI

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang, digunakan metode analisis Delphi. Pada analisis ini terdapat 4 (empat) indikator, 15 (lima belas) variabel, dan 30 (tiga puluh) sub-variabel yang akan menjadi *input* untuk divalidasi oleh responden yang berasal dari *stakeholders* terpilih. Adapun kelompok responden yang dipilih untuk analisis Delphi dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut merupakan hasil analisis Delphi yang telah dilakukan:

A. Analisis Delphi Putaran I

Dalam pelaksanaan analisis Delphi putaran pertama, digunakan kuesioner sebagai panduan dalam mengeksplorasi pendapat responden. Penggunaan kuesioner ini memungkinkan masing-masing responden untuk dapat memberikan pendapat terhadap indikator, variabel, dan sub-variabel yang ditanyakan. Hal tersebut akan memudahkan

Tabel 1.
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	
Distinctiveness	Landmark	1) Penunjuk Orientasi Tempat/Ikon 2) Aksesibilitas <i>Landmark</i> 3) Aktivitas Budaya	
	Keunikan	4) Produk Lokal 5) Tempat/Bangunan Khas	
	Ciri Khas Khusus	6) Transportasi Khas 7) Aktivitas yang Berbeda	
	Persepsi yang Berbeda	8) Tempat yang Berbeda 9) Nilai Sosial Budaya	
	Nilai	10) Nilai Sejarah 11) Nilai Bangunan	
	Continuity	Memori	12) Tempat Kelahiran 13) Masa Kecil 14) Kenangan Masa Lalu
		Keakraban	15) Kesan Terhadap Kualitas Fisik dan Non Fisik 16) Interaksi Penduduk dengan Wisatawan
		Evaluasi	17) Penilaian Positif Suatu Tempat 18) Sejarah Tempat
		Kebanggaan	19) Simbol Fisik/Ciri Khas
		Rasa Terikat dan Memiliki	20) Rasa Terikat pada Suatu Tempat 21) Rasa Memiliki pada Suatu Tempat
	Self-Esteem	Komitmen	22) Keinginan untuk Tetap Tinggal 23) Keinginan untuk Mengembangkan Tempat
Percaya Diri		24) Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan 25) Informasi Positif	
Self-Efficacy		Nyaman	26) Perasaan Nyaman dan Relaks 27) Fasilitas Kenyamanan
		Aman	28) Perasaan Aman 29) Fasilitas Keamanan
	Aksesibilitas	30) Fasilitas Aksesibilitas	

penulis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Hasil eksplorasi pendapat responden pada analisis Delphi putaran pertama ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil wawancara pada Delphi putaran I didapatkan pendapat dari para responden terkait faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Berikut merupakan penjabaran mengenai hasil analisis Delphi putaran I pada masing-masing faktor:

1) Penunjuk Orientasi Tempat/Ikon

Seluruh responden setuju bahwa faktor penunjuk orientasi tempat/ikon berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena *landmark* dapat digunakan sebagai penanda ikonik yang bisa menggambarkan Kampung Kayutangan. Kondisi ini akan turut membantu dalam memasarkan Kampung Kayutangan sehingga akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

2) Aksesibilitas Landmark

Seluruh responden setuju bahwa faktor aksesibilitas *landmark* berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena *landmark* akan dapat mempermudah wisatawan untuk menemukan dan mengakses Kampung Kayutangan. *Landmark* juga akan dapat membantu mempromosikan dan meningkatkan *branding* Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya.

3) Aktivitas Budaya

Seluruh responden setuju bahwa faktor aktivitas budaya berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena untuk menambah daya tarik wisata di Kampung Kayutangan, perlu untuk menyuguhkan wisata budaya secara lengkap yang tidak hanya menampilkan daya tarik *tangible* berupa bangunan bersejarah, namun juga daya tarik *intangibile* berupa aktivitas budaya. Selain itu, keberagaman dan kemenarikan aktivitas budaya juga dapat menjadi *comparative advantages* di Kampung Kayutangan.

4) Produk Lokal

Seluruh responden setuju bahwa faktor produk lokal berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena produk lokal akan menjadi ciri khas bagi Kampung Kayutangan yang tidak dapat ditemui di tempat lain. Selain itu produk lokal juga dapat menjadi *comparative advantages* yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik wisata budaya di Kampung Kayutangan.

5) Tempat/Bangunan Khas

Seluruh responden setuju bahwa faktor tempat/bangunan khas berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial belanda merupakan daya tarik utama di Kampung Kayutangan. Bangunan kolonial yang menjadi ciri khas ini juga menjadi *competitive advantages*

Tabel 2.
Responden Analisis Delphi

Kode	Nama Responden	Instansi	Jabatan
R1	Arif Prasetyo, S.T.	Kementerian PUPR	Koordinator Kota KOTAKU Kota Malang
R2	Ratri Hendrowati	Bappeda Kota Malang	Perencana Muda
R3	Endang Sumarlik	Disporapar Kota Malang	Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Muda
R4	Agus Sartono, S.E.	Kelurahan Kauman	Lurah Kauman
R5	Mila Kurniawati	Pokdarwis Kampung Kayutangan	Ketua Pokdarwis
R6	Rudi Haris	Usaha Warung Kopi Hamur Mbah Ndut	Pemilik Usaha

bagi Kampung Kayutangan.

6) *Transportasi Khas*

Sebanyak 4 (empat) responden menyatakan tidak setuju bahwa faktor transportasi khas berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat 4 (empat) responden tidak setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kondisi akses di Kampung Kayutangan adalah berupa jalan kecil sehingga alat transportasi akan sulit untuk masuk ke dalam kampung. Selain itu adanya alat transportasi juga akan mengganggu pejalan kaki yang berwisata di Kampung Kayutangan, sehingga lebih baik menciptakan kawasan yang *walkable* daripada membuat transportasi khas. Namun terdapat 2 (dua) responden yang setuju bahwa faktor transportasi khas berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat 2 (dua) responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena adanya transportasi khas akan dapat menambah daya tarik serta ciri khas di Kampung Kayutangan.

7) *Aktivitas yang Berbeda*

Seluruh responden setuju bahwa faktor aktivitas yang berbeda berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena aktivitas yang berbeda merupakan daya tarik yang akan menjadi ciri khas kampung kayutangan dan pembeda dengan tempat wisata lain. Selain itu aktivitas yang berbeda juga merupakan *competitive advantages* yang akan meningkatkan keontetikan Kampung Kayutangan sehingga akan lebih banyak menarik wisatawan untuk berkunjung.

8) *Tempat yang Berbeda*

Seluruh responden setuju bahwa faktor tempat yang berbeda berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kondisi tempat Kampung Kayutangan yang berbeda dan tidak sama dengan tempat lain akan menjadi *competitive advantages* yang membuatnya ikonik dan membedakannya dengan tempat wisata lain.

9) *Nilai Sosial Budaya*

Seluruh responden setuju bahwa faktor nilai sosial budaya berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena ketertarikan seseorang terhadap nilai-nilai sosial budaya yang ada di Kampung Kayutangan akan menumbuhkan kesadaran untuk mem-branding dan menjaga keberlanjutan Kampung

Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya.

10) *Nilai Sejarah*

Seluruh responden setuju bahwa faktor nilai sejarah berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena nilai sejarah akan menjadi *competitive advantages* dan keunikan bagi Kampung Kayutangan. Kondisi ini akan meningkatkan daya tarik wisata sehingga dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Kayutangan.

11) *Nilai Bangunan*

Seluruh responden setuju bahwa faktor nilai bangunan berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena nilai bangunan di Kampung Kayutangan akan menjadi ciri khas sekaligus menjadi konservasi arsitektur kolonial. Hal ini akan menambah daya tarik wisata dan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Kayutangan.

12) *Tempat Kelahiran*

Sebanyak 5 (lima) responden setuju bahwa faktor tempat kelahiran berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat 5 (lima) responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena seseorang yang berkampung halaman di Kampung Kayutangan akan dapat menceritakan pengalaman dan sejarah kampung dengan lebih baik, sehingga akan menjadi salah satu daya tarik wisata budaya di Kampung Kayutangan. Namun terdapat 1 (satu) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa faktor tempat kelahiran berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat 1 (satu) responden tidak setuju terhadap faktor tersebut adalah karena faktor tempat kelahiran hanya merupakan faktor personal bagi seseorang yang tidak memiliki pengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang.

13) *Masa Kecil*

Sebanyak 5 (lima) responden setuju bahwa faktor masa kecil berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat 5 (lima) responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kondisi Kampung Kayutangan yang mengingatkan seseorang pada masa kecilnya akan menjadi daya tarik dan meningkatkan keinginan seseorang untuk berkunjung ke Kampung Kayutangan. Namun terdapat 1 (satu) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa faktor masa kecil

Tabel 3.
Hasil Analisis Delphi Putaran I

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
<i>Distinctiveness</i>	<i>Landmark</i>	1) Penunjuk Orientasi Tempat/Ikon	S	S	S	S	S	S
		2) Aksesibilitas <i>Landmark</i>	S	S	S	S	S	S
	Keunikan	3) Aktivitas Budaya	S	S	S	S	S	S
		4) Produk Lokal	S	S	S	S	S	S
	Ciri Khas Khusus	5) Tempat/Bangunan Khas	S	S	S	S	S	S
		6) Transportasi Khas	TS	TS	S	S	TS	TS
	Persepsi yang Berbeda	7) Aktivitas yang Berbeda	S	S	S	S	S	S
		8) Tempat yang Berbeda	S	S	S	S	S	S
	Nilai	9) Nilai Sosial Budaya	S	S	S	S	S	S
		10) Nilai Sejarah	S	S	S	S	S	S
<i>Continuity</i>	Memori	11) Nilai Bangunan	S	S	S	S	S	S
		12) Tempat Kelahiran	S	TS	S	S	S	S
		13) Masa Kecil	S	TS	S	S	S	S
		14) Kenangan Masa Lalu	S	S	S	S	S	S
	Keakraban	15) Kesan Terhadap Kualitas Fisik dan Non Fisik	S	S	S	S	S	S
		16) Interaksi Penduduk dengan Wisatawan	S	S	S	S	S	S
	Evaluasi	17) Penilaian Positif Suatu Tempat	S	S	S	S	S	S
		18) Sejarah Tempat	S	S	S	S	S	S
	Kebanggaan	19) Simbol Fisik/Ciri Khas	S	S	S	S	S	S
		20) Rasa Terikat pada Suatu Tempat	S	S	S	S	S	S
<i>Self-Esteem</i>	Rasa Terikat dan Memiliki	21) Rasa Memiliki pada Suatu Tempat	S	S	S	S	S	S
		22) Keinginan untuk Tetap Tinggal	S	S	S	S	S	S
	Komitmen	23) Keinginan untuk Mengembangkan Tempat	S	S	S	S	S	S
		24) Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan	S	S	S	S	S	S
Percaya Diri	25) Informasi Positif	S	S	S	S	S	S	
	26) Perasaan Nyaman dan Relaks	S	S	S	S	S	S	
<i>Self-Efficacy</i>	Nyaman	27) Fasilitas Kenyamanan	S	S	S	S	S	S
		28) Perasaan Aman	S	S	S	S	S	S
	Aman	29) Fasilitas Keamanan	S	S	S	S	S	S
		30) Fasilitas Aksesibilitas	S	S	S	S	S	S

berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat 1 (satu) responden tidak setuju terhadap faktor tersebut adalah karena faktor masa kecil hanya merupakan memori yang diingat secara personal bagi seseorang yang tidak memiliki pengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang.

14) *Kenangan Masa Lalu*

Seluruh responden setuju bahwa kenangan masa lalu berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kesan dan kenangan masa lalu yang baik di Kampung Kayutangan akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke kampung tersebut.

15) *Kesan Terhadap Kualitas Fisik dan Non Fisik*

Seluruh responden setuju bahwa faktor Kesan Terhadap Kualitas Fisik dan Non Fisik berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kesan terhadap kualitas fisik dan non fisik yang meliputi kondisi kualitas fasilitas, penginapan, panorama alam, dan kearifan lokal merupakan bagian dari modal kepariwisataan yang dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh wisatawan. Kondisi ini tentunya akan meningkatkan kenyamanan dan membuat wisatawan akan mau berlama-lama untuk berwisata di Kampung Kayutangan.

16) *Interaksi Penduduk dengan Wisatawan*

Seluruh responden setuju bahwa faktor interaksi penduduk dengan wisatawan berpengaruh terhadap identitas

tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena keramahan penduduk lokal merupakan salah satu modal bagi kawasan wisata perkotaan yang berbasis permukiman. Selain itu, keramahan penduduk lokal akan menjadi nilai tambah yang membuat wisatawan akan merasa nyaman ketika berkunjung ke Kampung Kayutangan.

17) *Penilaian Positif Suatu Tempat*

Seluruh responden setuju bahwa faktor penilaian positif suatu tempat berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena fasilitas dasar yang lengkap, memadai, dan terjangkau akan membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya di tempat wisata. Kondisi ini tentunya akan ikut andil dalam menjaga keberlangsungan wisata budaya di Kampung Kayutangan.

18) *Sejarah Tempat*

Seluruh responden setuju bahwa faktor sejarah tempat berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kebanggaan seseorang terhadap cerita sejarah Kampung Kayutangan akan dapat mendukung pelestarian cerita sejarah di Kampung Kayutangan sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata budaya di kampung tersebut.

19) *Simbol Fisik/Ciri Khas*

Seluruh responden setuju bahwa faktor simbol fisik/ciri khas berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju

Tabel 4.
Hasil Analisis Delphi Putaran II

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6
<i>Distinctiveness</i>	Ciri Khas Khusus	1) Transportasi Khusus	TS	TS	TS	TS	TS	TS
		2) Tempat Kelahiran	S	S	S	S	S	S
<i>Continuity</i>	Memori	3) Masa Kecil	S	S	S	S	S	S

Tabel 5.
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Identitas Tempat Kampung Kayutangan sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kota Malang

Indikator	Variabel	Sub-Variabel
<i>Distinctiveness</i>	<i>Landmark</i>	1) Penunjuk Orientasi Tempat/Ikon
		2) Aksesibilitas <i>Landmark</i>
	Keunikan	3) Aktivitas Budaya
		4) Produk Lokal
	Ciri Khas Khusus	5) Tempat/Bangunan Khusus
Persepsi yang Berbeda	6) Aktivitas yang Berbeda	
	7) Tempat yang Berbeda	
<i>Continuity</i>	Nilai	8) Nilai Sosial Budaya
		9) Nilai Sejarah
	Memori	10) Nilai Bangunan
		11) Tempat Kelahiran
		12) Masa Kecil
		13) Kenangan Masa Lalu
		14) Kesan Terhadap Kualitas Fisik dan Non Fisik
		15) Interaksi Penduduk dengan Wisatawan
		16) Penilaian Positif Suatu Tempat
		17) Sejarah Tempat
<i>Self-Esteem</i>	Rasa Terikat dan Memiliki	18) Simbol Fisik/Ciri Khas
		19) Rasa Terikat pada Suatu Tempat
	Komitmen	20) Rasa Memiliki pada Suatu Tempat
		21) Keinginan untuk Tetap Tinggal
<i>Self-Efficacy</i>	Nyaman	22) Keinginan untuk Mengembangkan Tempat
		23) Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan
	Aman	24) Informasi Positif
		25) Perasaan Nyaman dan Relaks
		26) Fasilitas Kenyamanan
Aksesibilitas	27) Perasaan Aman	
	28) Fasilitas Keamanan	
	29) Fasilitas Aksesibilitas	

terhadap faktor tersebut adalah karena kebanggaan seseorang terhadap simbol fisik/ciri khas Kampung Kayutangan akan membuat simbol fisik/ciri khas tersebut tetap lestari sebagai daya tarik wisata yang tidak dapat ditemui di tempat wisata lain.

20) *Rasa Terikat pada Suatu Tempat*

Seluruh responden setuju bahwa faktor rasa terikat pada suatu tempat berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena faktor rasa terikat pada suatu tempat merupakan variabel personal yang akan memengaruhi kesan positif terhadap kawasan, serta meningkatkan keinginan seseorang untuk berwisata ke Kampung Kayutangan.

21) *Rasa Memiliki pada Suatu Tempat*

Seluruh responden setuju bahwa faktor rasa memiliki pada suatu tempat berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena rasa memiliki pada suatu tempat merupakan variabel personal yang akan memunculkan keinginan untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan wisata budaya di Kampung Kayutangan.

22) *Keinginan untuk Tetap Tinggal*

Seluruh responden setuju bahwa faktor keinginan untuk tetap tinggal berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di

Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena faktor keinginan untuk tetap tinggal merupakan variabel personal yang akan membuat seseorang nyaman berlama-lama saat berwisata di Kampung Kayutangan, sehingga juga akan dapat memberikan nilai tambah ekonomi dari kegiatan wisata di kampung tersebut.

23) *Keinginan untuk Mengembangkan Tempat*

Seluruh responden setuju bahwa faktor keinginan untuk mengembangkan tempat berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena keinginan seseorang untuk berkontribusi dalam mengembangkan Kampung Kayutangan akan dapat turut mendukung pengembangan wisata budaya di kampung tersebut.

24) *Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan*

Seluruh responden setuju bahwa faktor kemampuan beradaptasi dengan lingkungan berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena faktor tersebut yang meliputi kemudahan seseorang untuk dapat beraktivitas dengan baik, serta kepuasan saat berkunjung dan beraktivitas di Kampung Kayutangan akan membuat pengunjung merasa nyaman dan mau berlama-lama saat berwisata di kampung tersebut. Kondisi ini tentunya akan menjadi keunggulan dan nilai tambah bagi

Kampung Kayutangan dibandingkan tempat wisata lain.

25) *Informasi Positif*

Seluruh responden setuju bahwa faktor informasi positif berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kesan dan informasi positif yang diceritakan oleh wisatawan melalui mulut ke mulut ataupun sosial media akan dapat membantu mempromosikan wisata budaya di Kampung Kayutangan. Kondisi ini akan membuat Kampung Kayutangan lebih dikenal oleh masyarakat luas dan akan menambah jumlah wisatawan yang mengunjungi kampung tersebut.

26) *Perasaan Nyaman dan Relaks*

Seluruh responden setuju bahwa faktor perasaan nyaman dan relaks berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena faktor perasaan nyaman dan relaks merupakan komponen penting dalam pengembangan wisata budaya di Kampung Kayutangan yang akan membuat pengunjung mau berlama-lama saat berwisata, serta mau kembali untuk mengunjungi kampung tersebut.

27) *Fasilitas Kenyamanan*

Seluruh responden setuju bahwa faktor fasilitas kenyamanan berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena faktor fasilitas kenyamanan diperlukan untuk menunjang kebutuhan pengunjung saat berwisata di Kampung Kayutangan. Fasilitas kenyamanan juga akan meningkatkan rasa nyaman dan memberikan kesan positif bagi wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kayutangan.

28) *Perasaan Aman*

Seluruh responden setuju bahwa faktor perasaan aman berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena rasa aman merupakan sapa pesona pertama yang harus ada di dalam sebuah kawasan wisata, sehingga akan membuat wisatawan mau untuk mengunjungi Kampung Kayutangan.

29) *Fasilitas Keamanan*

Seluruh responden setuju bahwa faktor fasilitas keamanan berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju terhadap faktor tersebut adalah karena fasilitas keamanan sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan wisata dan meningkatkan keamanan bagi pengunjung saat sedang berwisata di Kampung Kayutangan.

30) *Fasilitas Aksesibilitas*

Seluruh responden setuju bahwa faktor aksesibilitas berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Alasan yang membuat seluruh responden setuju

terhadap faktor tersebut adalah karena fasilitas aksesibilitas merupakan komponen penting bagi destinasi pariwisata, dimana faktor tersebut sangat diperlukan untuk menunjang sirkulasi pengunjung dan meningkatkan kenyamanan saat berwisata di Kampung Kayutangan.

B. *Analisis Delphi Putaran II*

Berdasarkan hasil Analisis Delphi pada putaran pertama diketahui bahwa masih terdapat 3 (tiga) faktor yang belum mencapai konsensus atau belum terjadi kesepakatan antar masing-masing responden, sehingga dilakukan kembali Delphi Putaran II guna mencapai konsensus terhadap faktor-faktor tersebut. Proses Delphi Putaran II ini diawali dengan pengembangan kuesioner untuk faktor-faktor yang belum konsensus, lalu diajukan kembali kepada para responden. Kuesioner yang akan diberikan pada dasarnya sama seperti Delphi Putaran I, namun pertanyaan yang diberikan hanya berfokus pada faktor yang belum konsensus. Adapun hasil iterasi pada analisis Delphi putaran kedua ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari hasil analisis Delphi Putaran II diketahui pendapat dari para responden mengenai faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Berikut merupakan uraian mengenai hasil analisis Delphi Putaran II pada masing-masing faktor yang dilakukan iterasi:

1) *Transportasi Khas*

Hasil Delphi Putaran II menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa faktor transportasi khas berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Adapun 2 (dua) responden yang menyatakan setuju pada Delphi putaran pertama, mengubah pendapatnya menjadi tidak setuju pada putaran kedua. Alasan yang membuat 2 (dua) responden mengubah pendapatnya menjadi tidak setuju terhadap faktor tersebut adalah karena alat transportasi akan sulit untuk masuk ke dalam Kampung Kayutangan karena kondisi akses yang berupa gang-gang kecil. Selain itu adanya transportasi khas juga akan mengganggu sirkulasi wisatawan yang berjalan kaki di Kampung Kayutangan, sehingga lebih baik apabila menciptakan kawasan yang ramah pejalan kaki dibandingkan menyediakan alat transportasi khas.

2) *Tempat Kelahiran*

Hasil Delphi Putaran II menunjukkan bahwa seluruh responden setuju bahwa faktor tempat kelahiran berpengaruh terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Adapun 1 (satu) responden yang menyatakan tidak setuju pada Delphi putaran pertama, mengubah pendapatnya menjadi setuju pada putaran kedua. Alasan yang membuat 1 (satu) responden mengubah pendapatnya menjadi setuju terhadap faktor tersebut adalah karena seseorang yang memiliki tempat kelahiran di Kampung Kayutangan akan dapat menceritakan pengalaman dan cerita sejarah Kampung Kayutangan dengan lebih baik, sehingga akan menjadi salah satu daya tarik wisata di kampung tersebut.

3) *Masa Kecil*

Hasil Delphi Putaran II menunjukkan bahwa seluruh responden setuju bahwa faktor masa kecil berpengaruh

terhadap identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Adapun 1 (satu) responden yang menyatakan tidak setuju pada delphi putaran pertama, mengubah pendapatnya menjadi setuju pada putaran kedua. Alasan yang membuat 1 (satu) responden mengubah pendapatnya menjadi setuju terhadap faktor tersebut adalah karena kondisi Kampung Kayutangan yang mengingatkan seseorang pada masa kecilnya akan menjadi daya tarik serta meningkatkan ketertarikan seseorang untuk berkunjung dan berwisata ke Kampung Kayutangan.

Hasil analisis Delphi Putaran II yang telah mencapai konsensus akan menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Adapun rincian faktor-faktor yang berpengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 29 (dua puluh sembilan) faktor yang memengaruhi identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang. Adapun ke-29 faktor yang berpengaruh tersebut adalah faktor penunjuk orientasi tempat/ikon, aksesibilitas *landmark*, aktivitas budaya, produk lokal, tempat/bangunan khas, aktivitas yang berbeda, tempat yang berbeda, nilai sosial budaya, nilai sejarah, nilai bangunan, tempat kelahiran, masa kecil, kenangan masa lalu, kesan terhadap kualitas fisik dan non fisik, interaksi penduduk dengan wisatawan, penilaian positif suatu tempat, sejarah tempat, simbol fisik/ciri khas, rasa terikat pada suatu tempat, rasa memiliki pada suatu tempat, keinginan untuk tetap tinggal, keinginan untuk mengembangkan tempat, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, informasi positif, perasaan nyaman dan relaks, fasilitas kenyamanan, perasaan aman, fasilitas keamanan, serta fasilitas aksesibilitas. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai basis faktor dalam upaya peningkatan identitas tempat Kampung Kayutangan sebagai kawasan wisata budaya di Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholders* dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR); Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Malang; Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Malang; Pemerintah Kelurahan Kauman; Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Kayutangan; dan Pemilik Usaha Warung Kopi Hamur Mbah Ndut yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," 2019.
- [2] K. K. Wilopo and L. Hakim, "Strategi Pengembangan destinasi pariwisata budaya (studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di kabupaten mojokerto)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 42, no. 1, pp. 56–65, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/87665-ID-strategi-pengembangan-destinasi-pariwisa.pdf>.
- [3] T. Prasodjo, "Pengembangan Pariwisata budaya dalam perspektif pelayanan publik," *J. Off.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–12, 2017, doi: 10.26858/jo.v3i1.3448.
- [4] M. Ulum, K. Hardiyati, and Irfan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Tradisi Lombe di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep.," *Pros. Semin. Nas. Geogr. UMS 2017*, pp. 750–760, 2017.
- [5] A. R. Prasetyo, A. Sukmawati, C. Widiana S, H. Mardha I, and T. Anggita, "Analisis Komponen desa wisata kampung keramik dinoyo kecamatan lowokwaru, kota malang, provinsi jawa timur.," *J. Pangripta*, vol. 3, no. 2, pp. 550–563, 2020.
- [6] M. D. Setioko, "Analisis Strategi pengembangan wisata kota di kota malang.," *J. Pariwisata Pesona*, vol. 4, no. 1, pp. 81–88, 2019, doi: 10.26905/jpp.v4i1.2524.
- [7] N. Pratama, S. A. Rahmadianto, and D. P. Nugroho, "Perancangan Buku fotografi arsitektur kolonial untuk meningkatkan daya tarik wisata heritage di kota malang.," *SAINSBERTEK J. Ilm. Sains Teknol.*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [8] I. S. Faradisa, F. Santi W, and W. Wahyani, "Pelatihan pengisian konten website bagi karang taruna di lingkungan kelurahan kauman.," *Prapanca J. Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 69–76, 2021, doi: 10.37826/prapanca.v1i1.136.
- [9] Handinoto, *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Yogyakarta, 2010.
- [10] M. Akhyar and M. U. Ubaydillah, "Kampung budaya polowijen: upaya pelestarian budaya lokal malang melalui konsep konservasi nilai dan warisan budaya berbasis civil society.," *LoroNG*, vol. 7, no. 1, pp. 101–112, 2018.
- [11] M. N. L. Khakim, M. U. U. Putri, W. Suktianto, and N. A. Budi, "Urgensi pengelolaan pariwisata kampung heritage kajoetangan malang.," *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2019, doi: 10.17977/um022v4i12019p015.
- [12] L. Mulyadi, B. Fathony, and E. Prikasari, *Potensi Kampung Heritage Kayutangan sebagai Destinasi Wisata di Kota Malang*. 2019.
- [13] W. D. Susanti, D. Agustin, and F. Mutia, "Kajian genius loci pada kampoeng heritage kajoetangan malang.," *J. Arsit.*, vol. 10, no. 2, pp. 85–94, 2020, doi: 10.36448/jaubl.v10i2.1448.
- [14] T. B. Jayanti, "Citra kota sebagai strategi pengembangan pariwisata kota juwana.," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 2, no. 1, pp. 420–431, 2018, doi: 10.24912/jmishumsen.v2i1.2062.
- [15] J. S. Kim and Y.-W. Wang, "Tourism identity in social media: the case of suzhou, a chinese historic city.," *Trans. Assoc. Eur. Sch. Plan.*, vol. 2, pp. 63–80, 2018, doi: 10.24306/traesop.2018.01.005.
- [16] N. Ginting, N. V. Rahman, and A. D. Nasution, *Identitas Tempat pada Pariwisata Kabupaten karo*. 2016.
- [17] B. Fathony, I. Soewarni, E. O. Griyaldin, and B. Wedyantadj, "Pelestarian Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Kayutangan Kelurahan Kauman Kota Malang Studi Kasus di Kampung Kayutangan, Kota Malang.," *Semin. Nas. Infrastruktur Berkelanjutan 2019 Era Revolusi Ind. 4.0*, vol. 55, no. 1, pp. 55–62, 2019.
- [18] A. R. Prasetyo, N. Rahmawati, and J. Sayono, "D.I.Y photowood bertema heritage sebagai penguatan desain interface rumah tinggal bergaya kolonial.," *ABDINE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–71, 2021.
- [19] J. P. Siregar, K. E. Sari, and I. Mariami, "Representasi dari faktor-faktor pembentuk identitas tempat pada kampung kemas, gresik.," *J. Pembang. Wil. dan Kota*, vol. 18, no. 1, pp. 35–44, 2022, doi: 10.14710/pwk.v18i1.35881.
- [20] Nadhifah, "Analisis Pengembangan Kampong Heritage Kajoetangan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Malang.," 2020.
- [21] N. K. Denzin and Y. S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [22] S. F. Chaerunissa and T. Yuniningsih, "Analisis komponen pengembangan pariwisata desa wisata wonopolo kota semarang.," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 9, no. 4, pp. 159–175, 2020.
- [23] C. Cooper, J. Fletcher, D. Gilbert, S. Wanhill, and R. Shepherd, *Tourism: Principles and Practice*. England, 1998.
- [24] E. Inskeep, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York, 1991.
- [25] G. M. Breakwell, *Coping with Threatened Identities*. London, 1986.
- [26] T. Ambarwati, S. Wunas, and M. Arifin, "Arahan Pengembangan identitas kawasan permukiman pesisir sebagai pembentuk citra kawasan.," *J. Wil. dan Kota Marit.*, pp. 1–11, 2019.
- [27] M. I. Fachrudin and E. Syaodih, "Kajian Place Identity Dalam Peningkatan Citra Kawasan Strategis di Perkotaan Lembang.," *Pros. Perenc. Wil. dan Kota*, vol. 7, no. 1, pp. 265–273, 2021.